

**PENGEMBANGAN MODUL BAHASA INDONESIA BERBASIS
PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* KELAS IV SD/MI**

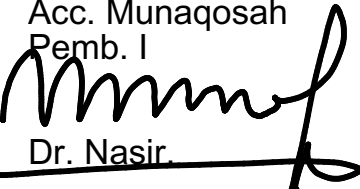
Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

ACC lanjut ke pembimbing1
4-8-2020


Dewi Kurniawati, M.Pd

Acc. Munaqosah
Pemb. I


Dr. Nasir.

Oleh

**RITA UTAMI
NPM. 1611100382**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**PENGEMBANGAN MODUL BAHASA INDONESIA BERBASIS
PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* KELAS IV SD/MI**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

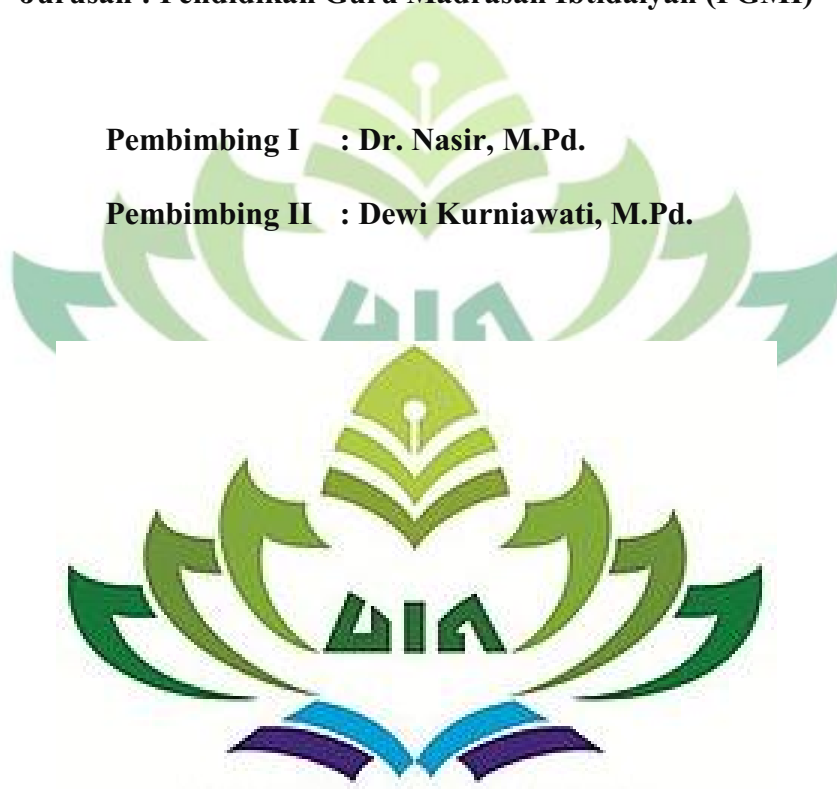
RITA UTAMI

NPM. 1611100382

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Dr. Nasir, M.Pd.

Pembimbing II : Dewi Kurniawati, M.Pd.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN MODUL BAHASA INDONESIA BERBASIS PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* KELAS IV SD/MI

Oleh
Rita Utami

Buku pegangan guru sebagai salah satu bahan ajar yang berguna untuk membantu pendidik dalam persiapan proses pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini yaitu dimulai dari khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang disajikan belum mencakup beberapa keterampilan berbahasa secara keseluruhan dan belum adanya bahan ajar lain kecuali buku paket atau BUPENA serta belum adanya buku guru Bahasa Indonesia yang menggunakan pendekatan *whole language*. Penelitian ini, mengembangkan bahan ajar berupa modul guru berbasis pendekatan *whole language* yang diyakini mampu menjadi salah satu bahan ajar bagi pendidik. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang mengacu pada tahapan model *Borg and Gall* yang kemudian dibatasi menjadi tujuh langkah dari sepuluh langkah, yang mencakup potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk. Kemudian, penelitian ini menggunakan instrument berupa skala penilaian guna mengetahui kelayakan modul, serta untuk mengetahui pendapat penilaian dari pendidik dengan menggunakan skala *likert* kemudian disusun dalam bentuk *checklist*. Analisis data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data berupa kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari ahli materi, ahli media, ahli bahasa, guru kelas dan guru Bahasa Indonesia kelas IV SD/MI. Hasil yang diperoleh dari penelitian Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Pendekatan *Whole Language* menunjukkan bahwa produk Modul baik untuk digunakan sebagai bahan ajar. Hal ini didasarkan melalui skor penilaian yang diperoleh dari ahli materi mencapai persentase 87,5% dengan kriteria sangat baik, skor yang diperoleh dari ahli media mencapai persentase 83,22% dengan kriteria sangat baik, skor yang diperoleh dari ahli bahasa mencapai persentase 89% dengan kriteria sangat baik. Selanjutnya pada uji coba skala kecil memperoleh penilaian persentase 82,5% dengan kriteria sangat setuju. Uji coba skala besar memperoleh penilaian persentase 88,8% dengan kriteria sangat setuju. Sehingga dari hasil validasi ahli dan uji coba produk, penulis menyimpulkan bahwa modul Bahasa Indonesia berbasis pendekatan *whole language* sangat baik dan disetujui untuk digunakan sebagai bahan ajar.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN MODUL BAHASA INDONESIA
BERBASIS PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE KELAS
IV SD/MI

Nama : RITA UTAMI
NPM : 1611100382
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Nasir, M.Pd

NIP. 196904052009011003

Pembimbing II

Dewi Kurniawati, M.Pd

NIP. 198006012006042047

Mengetahui:
Ketua Prodi PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl Let. Kol H. Endro Suratmin Sukaramé Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PENGEMBANGAN MODUL BAHASA INDONESIA
BERBASIS PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE KELAS IV SD/MI”**.

Disusun oleh Rita Utami NPM : 16111000382 Program studi Pendidikan Guru

Madrasah Ibtidaiyah, Telah di Ujikan dalam sidang Proposal di Fakultas Tarbiyah

dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa/03

November 2020

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Dr. Safari Daud, S.Ag., M.Sos.I

(.....)

Sekretaris

: Ayu Reza Ningrum, M.Pd

(.....)

Penguji Utama

: Nurul Hidayah, M.Pd

(.....)

Penguji I

: Dr. Nasir, M.Pd

(.....)

Penguji II

: Dewi Kurniawati, M.Pd

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTO

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ ﴿٢﴾

“Dia menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”.

(Q.S Al-Mulk: 2).¹



¹Tim Penulis Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan* (Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2016). H. 66.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Swt, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, shalawat dan salam yang tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang yang berjasa dalam hidup yang telah memberikan dukungan sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini kepada kedua orang tua tercinta Bapak Yudiono dan Ibu Ismawati yang selalu memberi semangat dan yang aku sayangi, terima kasih telah mendidiku dengan penuh kasi sayang, kesabaran serta ketulusan memberikan doa. Kepada kakakku Dedek Setiawan dan Adikku Miftahul Sidiq serta keluarga yang selalu menghadirkan kebahagiaan dan keceriaan dalam setiap hariku. Kepada almamaterku, UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Rita Utami dilahirkan di Lampung Utara pada tanggal 10 November 1998, anak ke-dua dari pasangan Bapak Yudiono dan Ibu Ismawati. Penulis memiliki seorang kakak yaitu Dedek Setiawan dan Seorang adik bernama Miftahul Sidiq.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Rambang Jaya, lulus pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 3 Kasui, lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Kasui, lulus pada tahun 2016.

Tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan menjadi mahasiswi di UIN Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penulis menemukan banyak pengalaman dan hal-hal yang baru yang menambah pengetahuan dan pengalaman yang baik di kampus UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan nikmat berkat rahmat, dan kebahagiaan yang tidak terhingga. Shalawat serta salam senantiasa tercurah bagi Nabi Muhammad Saw, semoga kita termasuk dalam golongan umatnya yang memperoleh syafa'atnya kelak. Amin yarabbal'alam.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd., selaku Ketua Jurusan PGMI UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr, Nasir, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan studi.
4. Dewi Kurniawati, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang senantiasa mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi.
5. Ernawati, M.Pd., Fitri Angraini, S. S., M.Pd., Anton Tri Hasnanto, M.Pd., Yudesta Ervayliana, M.Pd., Nurul Hidayah, M.Pd., dan Era Octafiona, M.Pd., yang telah meluangkan waktu untuk menjadi ahli materi, ahli media dan ahli bahasa untuk menilai produk yang penulis kembangkan.
6. Kepala Madrasah, Pendidik, Staff MIN 5 Bandar Lampung dan SDN 2 Way Dadi Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

7. Sahabat-sahabatku teman berjuang Sandy Yudha Setiawan, Beringin Squad, Nisa Permatasari, Anifa Rosari Ulum, Liva Silvi Sevyani, KKN 57, PPL 93, serta seluruh angkatan PGMI 2016 kelas i yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kerjasamanya selama ini serta segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi dan studi penulis.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan bagi karya penulis nantinya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan menunjang kemajuan pendidikan.

Bandar Lampung, September 2020

Penulis



Rita Utami
1611100382

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
MOTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Pengembangan Model.....	13
B. Acuan Teoritik	14
1. Media dan Bahan Ajar	14
2. Modul	15
3. Pendekatan Pembelajaran <i>Whole Language</i>	18
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI	26
C. Penelitian yang Relevan	29
D. Desain Model	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	32
B. Karakteristik Sasaran Penelitian	32
C. Pendekatan dan Metode Penelitian	32
D. Langkah-langkah Pengembangan Model	35
1. Potensi dan Masalah	36
2. Pengumpulan Data	37
3. Desain Produk	39
4. Validasi Desain	40
5. Revisi Desain.....	41
6. Uji Coba Produk.....	42
7. Revisi Produk	43
E. Implementasi Model.....	43
1. Teknik Pengumpulan Data	43

2. Teknik Analisis Data.....	44
------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Pengembangan Model.....	49
1. Potensi dan Masalah.....	49
2. Pengumpulan Data	50
3. Desain Produk Awal.....	50
4. Validasi Produk.....	56
5. Revisi Desain.....	65
6. Uji coba Produk.....	67
7. Revisi Produk	72
B. Pembahasan.....	73
1. Validasi Desain Produk.....	73
2. Uji Coba Produk.....	79
3. Revisi Produk	80
4. Kesesuaian Produk Tujuan Pengembangan	81
5. Kelebihan dan Kekurangan Produk Hasil Pengembangan.....	82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

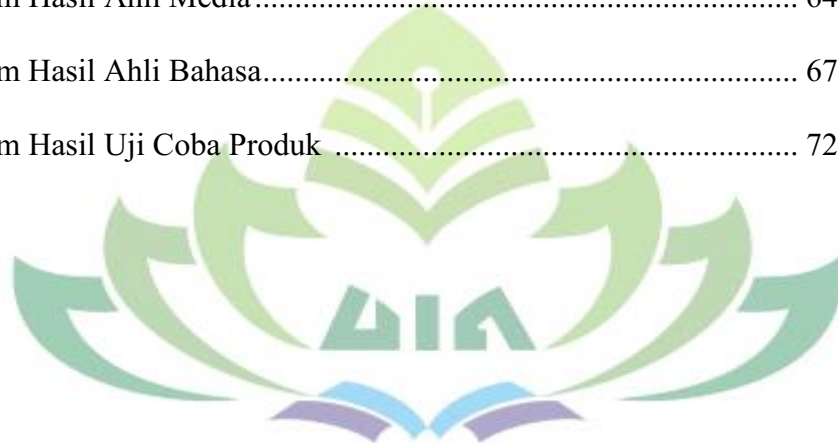


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penskoran Analisi Instrumen Validasi	45
2. Kriteria Interpretasi Hasil Validasi.....	46
3. Pedoman Skor Angket Respon Pendidik.....	47
4. Kriteria Interpretasi Jawaban Angket.....	48
5. Desain Produk Awal.....	53
6. Kriteria Interpretasi Hasil Validasi.....	56
7. Hasil Validasi Ahli Materi Produk Awal	57
8. Hasil Validasi Ahli Media Produk Awal.....	58
9. Hasil Validasi Ahli Bahasa Produk Awal	59
10. Data Penilaian dan Revisi Ahli Materi.....	61
11. Hasil Validasi Ahli Materi Setelah Perbaikan	61
12. Data Penilaian dan Revisi Ahli Media	63
13. Hasil Validasi Ahli Media Setelah Perbaikan.....	63
14. Data Penilaian dan Revisi Ahli Bahasa.....	65
15. Hasil Validasi Ahli Bahasa Setelah Perbaikan	65
16. Kriteria Interpretasi Jawaban Angket.....	68
17. Hasil Penilaian Uji Coba Skala Kecil	68
18. Hasil Penilaian Uji Coba Skala Besar	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Berpikir Penelitian.....	31
2. Langkah-langkah Penggunaan Model Research and Development (RnD) menurut Borg and Gall.....	35
3. Bagan prosedur Pengembangan Produk	36
4. Diagram Hasil Ahli Materi.....	62
5. Diagram Hasil Ahli Media	64
6. Diagram Hasil Ahli Bahasa.....	67
7. Diagram Hasil Uji Coba Produk	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Nota Dinas Bimbingan	96
Lampiran 2 : Silabus	97
Lampiran 3 : Surat Pra Penelitian SDN 2 Way Dadi	98
Lampiran 4 : Surat Balasan Pra Penelitian SDN 2 Way Dadi	99
Lampiran 5 : Surat Pra Penelitian MIN 5 Bandar Lampung.....	100
Lampiran 6 : Surat Balasan Pra Penelitian MIN 5 Bandar Lampung	101
Lampiran 7 : Surat Penelitian SDN 2 Way Dadi	102
Lampiran 8 : Surat Balasan Penelitian SDN 2 Way Dadi	103
Lampiran 9 : Surat Penelitian MIN 5 Bandar Lampung	104
Lampiran 10 : Surat Balasan Penelitian MIN 5 Bandar Lampung	105
Lampiran 11 : Angket Wawawncara Pendidik	106
Lampiran 12 : Surat Pengantar Validasi	108
Lampiran 13 : Lembar Penilaian Validasi Materi Tahap 1	112
Lampiran 14 : Lembar Penilaian Validasi Materi Tahap 2.....	117
Lampiran 15 : Lembar Berita Acara Validasi Materi	123
Lampiran 16 : Surat Pernyataan Validator Materi Pertama	124
Lampiran 17 : Surat Pernyataan Validator Materi Kedua	125
Lampiran 18 : Lembar Penilaian Validasi Media Tahap 1	126
Lampiran 19 : Lembar Penilaian Validasi Media Tahap 2	138
Lampiran 20 : Lembar Berita Acara Validasi Media	151
Lampiran 21 : Surat Pernyataan Validator Media Pertama	152

Lampiran 22 : Surat Pernyataan Validator Media Kedua	153
Lampiran 23 : Lembar Penilaian Validasi Bahasa Tahap 1	154
Lampiran 24 : Lembar Penilaian Validasi Bahasa Tahap 2	161
Lampiran 25 : Lembar Berita Acara Validasi Bahasa	167
Lampiran 26 : Surat Pernyataan Validator Bahasa Pertama	168
Lampiran 27 : Surat Pernyataan Validator Bahasa Kedua	169
Lampiran 28 : Angket Respon Pendidik Skala Kecil	170
Lampiran 29 : Angket Respon Pendidik Skala Besar	177
Lampiran 30 : Dokumentasi	195



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dimulai sedari dahulu hingga sekarang hampir menyeluruh. Setelah dirancangan wajib belajar sembilan tahun, yang mana seluruh anak diwajibkan agar mengikuti pendidikan wajib belajar oleh pemerintah. Hasil pendidikan siswa sangat penting untuk jenjang berikutnya, maka kewajiban pihak sekolah dan pemerintah untuk mengupayakan agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berpotensi. Suatu bidang yang dapat mengarahkan prosesnya pada kegiatan belajar mengajar adalah pendidikan. Dalam kegiatan tersebut, ranah bidang psikologi sangat penting guna memahami keadaan pendidik dan siswa, maka jika melihat pada bidang psikologi, akan ditemukan banyak sekali teori belajar yang berasal dari aliran-aliran psikologi.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha guna menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dalam bidang jasmani ataupun rohani dan sejalan dengan nilai-nilai dan budaya yang terdapat dalam masyarakat. Usaha yang perlu dilakukan dalam menanamkan nilai dan norma yang dapat diwariskan pada generasi seterusnya dalam mengembangkan suatu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar serta terencana guna mencapai kegiatan belajar siswa yang aktif dan mampu meningkatkan potensi dan keterampilan diri siswa guna mendapatkan nilai spiritual, ahlak mulia,

keagamaan, kepribadian, pengetahuan, emosional, yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.¹

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional (UUSPN) pada bab III pasal 4 ayat 6 yang berisi agar suatu pendidikan dilaksanakan dengan cara memberdayakan seluruh komponen masyarakat dengan menyelenggarakan dan mengendalikan mutu layanan suatu pendidikan. Undang-undang mengenai suatu pendidikan nasional sudah menjadi kesepakatan dan kebutuhan dalam mengatur model suatu sistem pendidikan nasional.²

Tujuan suatu pendidikan nasional dapat terlaksana apabila standar layanan suatu pendidikan mempunyai mutu dan kualitas yang tinggi, yakni dengan adanya tenaga pendidik (pendidik) yang profesional, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Dalam bidang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), pendidik adalah seorang pemimpin dan juga sebagai manajer ataupun pengelola lingkungan belajar di kelas. Kemudian pendidik merupakan pelaku utama yang memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan.³ Berdasarkan uraian pendapat di atas, pendidikan memiliki pengaruh sangat penting bagi manusia. Pada pandangan agama Islam memerintahkan kepada umatnya agar belajar supaya mendapatkan ilmu

¹Syofnidah Ifrianti, Abdul Azis, "Upaya Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Pancajaya Kabupaten Mesuji". *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2015), h. 1.

²Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu Menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 6.

³Dian Andesta Bujuri, Masnun Baiti, "Pengembangan Bahan Ajar IPA Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual". *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 No. 2 (Desember 2018), h. 185.

pengetahuan untuk meningkatkan derajat mereka, seperti pada firman Allah SWT Q.S Al-Mujaadilah (58) ayat: 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “hai orang-orang yang beriman, jika dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu.” maka berdirilah, niscaya Allah akan menaikkan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujaadilah: 11).⁴

Ilmu yang dimaksudkan ialah ilmu yang berguna baginya serta tidak merugikan bagi yang lainnya. Adanya suatu ilmu pengetahuan mampu memuliakan dan meningkatkan derajat manusia dibandingkan dengan manusia yang tidak berilmu.

Setiap jenjang pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa dalam menempuh pendidikannya. Akan tetapi, sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat mendasar dan sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan siswa menuju jenjang pendidikan berikutnya. Hal tersebut, disebabkan karena pada jenjang sekolah dasar, siswa akan melewati pendidikan yang paling mendasar dan hal tersebut yang akan menjadi pondasi pada jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidik sebagai pendidik diminta untuk tidak boleh salah dalam menanamkan suatu konsep pada siswa.

⁴Tim Penulis Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan* (Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2016). h. 434.

Kemudian, jika pendidik salah dalam menanamkan konsep kepada siswa pada jenjang pendidikan dasar, maka siswa akan membawa konsep yang salah pada jenjang pendidikan selanjutnya.⁵

Meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia khususnya diperlukan upaya yang serius dalam meningkatkan kualitas pendidik. Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam upaya inovasi dan mutu pendidikan melalui inovasi dalam kegiatan pembelajaran. dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dimulai dengan meningkatkan mutu seorang pendidik dalam mendidik dan berperilaku profesional. Salah satu bentuk dari upaya tersebut yaitu penataran dan pelatihan pendidik. Hal tersebut yang mendasari perlunya upaya perbaikan khususnya pada kondisi nyata di lapangan, mulai dari kondisi kelas, sekolah maupun pendidik.⁶

Materi Bahasa Indonesia dalam kurikulum sebagai bahan yang penting dan wajib diberikan pada seluruh jenjang pendidikan, berawal pada sekolah dasar hingga perpendidikan tinggi, agar siswa dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁵Sayu Putri Ningrat, I M. Teguh, M.Sumantri, “Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Vol.2 No. 3 (Mei 2018), h. 258.

⁶Monawati, M. Yamin, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui *Lesson Study* pada Penjumlahan Pecahan di Kelas IV SDN Lamsayeun”. *Jurnal Pesona Dasar* Vol. 3 No. 4 (Oktober 2016), h. 13.

Senada dengan firman Allah SWT Q.S Al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya : (1) Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq: 1-5).⁷

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan secara psikologis maupun dengan fisiologis. Kegiatan yang bersifat psikologis yaitu kegiatan yang didalamnya terdapat proses mental. Seperti, berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, mengungkapkan, menganalisis dan sebagainya. Kemudian aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang didalamnya terdapat proses penerapan atau praktik, contohnya menulis. Inti dari pengertian belajar adalah perubahan perilaku siswa.

Pengertian pembelajaran dijelaskan sebagai suatu pengelolaan berbagai bagian yang ada di lingkungan dan dilaksanakan secara sengaja agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Yuberti berpendapat bahwa bagian-bagian tersebut meliputi: perumusan tujuan, bahan ajar yang digunakan, materi, strategi dan metode dan penggunaan evaluasi pembelajaran yang sesuai, serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.⁸

⁷Tim Penulis Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan* (Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2016). h. 479.

⁸Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015). H.28.

Ahmad Susanto berpendapat agar suatu pembelajaran berjalan dengan baik dan terlaksana dengan efektif dan efisien.⁹ Interaksi pendidik dengan peserta didik dapat berjalan dengan baik, apabila bagian-bagian dalam pembelajaran direncanakan dengan baik, karena seluruh bagian-bagian tersebut saling berkaitan dan berpengaruh satu sama lain untuk meningkatkan kualitas suatu pembelajaran.

Bahan ajar adalah perangkat beberapa materi yang kemudian disusun dengan sistematis dengan tertulis maupun tidak tertulis yang kemudian terciptalah suasana belajar yang membuat siswa semangat belajar. Bahan ajar adalah sebagian yang terpenting dalam proses belajar. Proses suatu pembelajaran yang menggunakan bahan ajar yang menarik dan menyenangkan akan menjadikan siswa merasa tidak bosan dan lebih berminat dalam pembelajaran. Maka pendidik menggunakan bahan ajar untuk suatu pembelajaran agar meringankan pendidik dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar dapat berupa: Modul, *handout*, serta Lembar kerja peserta didik (LKPD).

Modul merupakan bahan ajar yang disusun dengan sistematis dengan menggunakan bahasa yang tidak sulit untuk dipahami dan dimengerti. Modul adalah bahan ajar yang dapat digunakan dalam mempermudah suatu kegiatan pembelajaran. Modul disusun dan dibuat bertujuan agar memperjelas serta mempermudah suatu kegiatan pembelajaran, dapat digunakan secara tepat,

⁹*Ibid*, h.3.

untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Modul adalah bahan yang digunakan untuk pembelajaran.

Modul dapat menjadi pilihan bahan ajar yang baik dan mampu meningkatkan kualitas suatu pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan. Bahan ajar digunakan agar mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran. Maka, bahan ajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan mutu dan kualitas suatu pembelajaran.

Pendekatan adalah seperangkat asumsi korelatif yang menangani suatu pembelajaran dan bersifat aksiomatik. Pendekatan memberikan hakikat bahasa yang disampaikan. Pendekatan mengacu tentang teori tentang hakikat bahasa dan hakikat pembelajaran bahasa yang menjadi bagian penting dalam metode pengajaran bahasa, terkait dengan model pelatihan dan prinsip didalam pembelajaran bahasa.¹⁰ Untuk memperkuat pendekatan mestinya membutuhkan media guna mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran. Media merupakan alat yang digunakan guna mempermudah dan membantu pendidik dalam proses pembelajaran.

Whole Language adalah pendekatan yang dikembangkan secara utuh dan menyenangkan kemudian penerapannya mencakup beberapa keterampilan berbahasa yaitu: mendengar/menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Prinsip dalam pendekatan *Whole Language* adalah mengamati cara belajar

¹⁰Esti Ismawati, Faraz Umayu, *Belajar Bahasa di Kelas Awal* (Yogyakarta: Ombak, 2017),h. 74.

anak, yang mana mereka secara aktif mengejar dalam proses belajarnya sendiri sehingga penguasaan pada konsep pelajaran menjadi lebih mudah dan lebih bermakna. Siswa dapat belajar secara langsung, alamiah dan diarahkan pada kenyataan bahasa yang *real*. *Whole Language* teruji dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan kualitas proses pembelajaran pada siswa.¹¹

Pembelajaran Bahasa Indonesia mengarah pada peningkatan peserta didik untuk berkomunikasi serta berinteraksi baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan dalam berkomunikasi yang baik dan benar yaitu dengan tujuan, waktu, serta suasana ketika melaksanakan suatu komunikasi. Standar kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia adalah hal yang sangat penting bagi peserta didik untuk memperlihatkan pengetahuan, sikap positif serta keterampilan berbahasa. Standar kompetensi peserta didik yaitu dengan mengembangkan kemampuan, minat dan kebutuhannya.¹²

Pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan 4 keterampilan berbahasa, yaitu: mendengarkan (menyimak), membaca, berbicara dan menulis. Untuk mencapai keterampilan berbahasa, dimulai dari siswa mengenal bahasa dengan menyimak, kemudian berusaha berbicara, dan meniru bahasa yang ia simak. Kemudian, tahap selanjutnya siswa berlatih untuk membaca serta mengenal tulisan, kemudian berusaha untuk menulis, maka antar ke-empat keterampilan

¹¹Ni Nyoman Ganing, Mg Rini Kristiantari, "Pengembangan Kemampuan Bahasa dengan Pendekatan *Whole Language* melalui setting *Lesson Study* pada Anak Kelompok B TK LAB Undiksha Denpasar." *Jurnal Jurusan PGSD, FIP, Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 1 No. 2 (Desember 2017), h. 119.

¹²Nurul, Hidayah. Fiki Hermansyah, "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017". *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No.2 (Desember 2016), h. 6.

tersebut saling berkaitan. Kegiatan tersebut mampu menjadi fokus dalam pembelajaran. berdasarkan dari penggunaannya, keterampilan menyimak dan membaca mencakup pada keterampilan berbahasa bersifat reseptif, kemudian keterampilan menulis dan berbicara mencakup pada keterampilan berbahasa bersifat produktif.¹³

Akan tetapi, hasil yang diperoleh dari pra penelitian yang menggunakan wawancara di SDN 2 Way Dadi Bandar Lampung dan MIN 5 Bandar Lampung diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajarannya belum adanya modul berbasis pendekatan *whole language* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pendidik yaitu pendidik hanya menggunakan buku paket/BUPENA sebagai bahan ajar. Kemudian, pendidik belum menggunakan bahan ajar lain dan hanya menggunakan bahan ajar yang tersedia di sekolah.

Modul Bahasa Indonesia khususnya berbasis pendekatan *whole language* masih jarang ditemukan, sehingga siswa masih minim dalam mengembangkan keterampilan berbahasa. Dengan menggunakan modul Bahasa Indonesia berbasis pendekatan *whole language* bertujuan agar dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diah Rizki Nur Khalifah dengan judul “Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-nilai Karakter Tema Pahlawanku Kelas IV SD/MI di Bandar

¹³Nurul-Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h. 201.

Lampung”. Hasil dari validasi ahli serta uji coba produk disimpulkan bahwasannya modul Bahasa Indonesia materi membaca berbasis nilai-nilai karakter sangat layak digunakan sebagai bahan ajar.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul Pengembangan modul Bahasa Indonesia berbasis pendekatan *whole language* kelas IV SD/MI.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, diantaranya yaitu:

1. Penggunaan bahan ajar hanya memanfaatkan buku yang tersedia dari sekolah.
2. Belum ada bahan ajar yang menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia secara khusus di sekolah.
3. Belum adanya modul Bahasa Indonesia berbasis pendekatan *whole language* di kelas IV SD/MI.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan berdasarkan identifikasi masalah untuk menghindari terjadinya penyimpangan dan penafsiran yang tidak sesuai, maka peneliti memberi batasan masalah yaitu hanya meneliti modul Bahasa Indonesia berbasis pendekatan *whole language* tema 3 sub tema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku Kelas IV SD/MI.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang,identifikasi masalah, rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar modul Bahasa Indonesia berbasis pendekatan *whole language* kelas IV SD/MI?
2. Bagaimana kelayakan penggunaan bahan ajar modul Bahasa Indonesia berbasis pendekatan *whole language* kelas IV SD/MI?
3. Bagaimana respon pendidik terhadap kemenarikan modul Bahasa Indonesia berbasis pendekatan *whole language* kelas IV SD/MI?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu:

1. Menghasilkan bahan ajar berupa modul Bahasa Indonesia berbasis pendekatan *whole language* kelas IV SD/MI.
2. Untuk mengetahui kelayakan modul Bahasa Indonesia berbasis pendekatan *whole language* kelas IV SD/MI.
3. Untuk mengetahui respon pendidik terhadap kemenarikan modul Bahasa Indonesia berbasis pendekatan *whole language* kelas IV SD/MI.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, harapan dari penelitian ini agar dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Bagi pendidik

Peneliti berhadap hasil dari penelitian ini dapat menjadi media dan sumber belajar yang dapat membantu dan mempermudah pendidik dalam menyampaikan pembelajaran.

2. Bagi peserta didik

Peneliti berhadap hasil dari penelitian ini dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada Tema 3 Peduli terhadap makhluk hidup kelas IV SD/MI.

3. Bagi sekolah

Peneliti berhadap hasil penelitian ini dapat membantu lembaga sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Bagi peneliti

Peneliti berhadap penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman langsung bagi peneliti dalam mengembangkan bahan ajar modul.

5. Bagi peneliti lain

Peneliti berhadap hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dan memberikan informasi mengenai modul berbasis pendekatan *whole language* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pengembangan Model

Penelitian adalah proses kegiatan ilmiah yang dilaksanakan dengan sistematis dan menyusun beberapa aspek mengenai suatu produk, fenomena, modul serta fakta yang diteliti. Pengembangan adalah proses pemanfaatan suatu pengetahuan dalam memperoleh produk baru ataupun memperbaiki suatu produk yang telah ada menjadi lebih baik daripada yang sebelumnya.

Sugiyono mengungkapkan dalam buku lain menjelaskan bahwa metode penelitian dan pengembangan merupakan suatu metode penelitian yang dimanfaatkan agar dapat menghasilkan suatu produk kemudian menguji keefektifan produk tersebut.¹⁴ Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses kegiatan ilmiah yang dilaksanakan dengan sistematis agar memperoleh dan menghasilkan produk maupun mengembangkan suatu produk yang telah ada dan penggunaannya yang efektif. Kemudian, penelitian dan pengembangan meliputi beberapa hal lain selain pembuatan produk, yaitu: mengevaluasi produk, menguji produk, serta menyempurnakan produk agar memperoleh produk yang efektif dan berkualitas.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2016). h.407.

B. Acuan Teoritik

1. Media dan Bahan Ajar

Media bersal dari kata *medium* yang berarti “tengah”, “pengantar” ataupun “perantara”. Media disebut dengan *wasail* dalam bahasa Arab, media merupakan pengantar atau perantaraan sebuah pesan yang diberikan pada penerima oleh pengirim. Gerlach dan Ely berpendapat jika media diartikan secara umum merupakan materi, manusia ataupun kejadian yang dapat menciptakan situasi dan kondisi yang mendorong siswa agar mendapatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁵ Media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan media pembelajaran.

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan ajar yang digunakan untuk membantu pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, dapat berupa bahan ajar tertulis seperti buku, *hand out*, modul, LKPD, brosur, dan lain sebagainya. Bahan ajar dalam bentuk tulis dapat berupa materi ataupun langkah-langkah pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai standar kompetensi dasar. Maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁶

¹⁵Azhar Arasyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 3.

¹⁶Meilan Arsanti, “Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa PRODI PBSI, FKIP, UNISSULA”. *Jurnal Nasional*, Vol. 1 No. 2 (April 2018). h. 74.

2. Modul

a. Pengertian Modul

Modul merupakan bahan ajar yang berbentuk cetakan serta tertulis dan disusun dengan berurutan atau sistematis yang dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang terdapat pada materi pembelajaran.¹⁷ Modul adalah kumpulan kertas yang mencakup materi pembelajaran yang tersusun dengan sistematis sehingga mempermudah pendidik untuk menggunakannya. Modul merupakan bahan ajar berbentuk cetak yang didesai dengan sistematis dan bersumber dari panduan kurikulum agar guru dapat memanfaatkannya sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Modul guru dapat diartikan sebagai suatu buku yang disusun atau ditulis agar pendidik dapat memanfaatkannya sebagai sumber dalam melaksanakan kegiatan belajar. Modul dapat dimanfaatkan sebagai keperluan:

- 1) Sebagai sumber pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun secara sistematis.
- 2) Sebagai petunjuk dalam memahami isi materi yang disajikan.
- 3) Sebagai motivasi agar terus membaca langkah-langkah pembelajaran serta materi untuk mendalaminya.
- 4) Sebagai alat yang digunakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran.

¹⁷Maratul Qiftiyah, Yuli Yanti, "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi dengan Ayat-ayat Al-Qur'an. *Jurnal Terampil*. Vol. 5 No. 2 (Desember 2018). h. 277.

b. Karakteristik Modul

Bahan ajar pada setiap jenisnya secara umum memiliki karakteristik khusus yang menandakan atau mencirikannya dengan bahan ajar lainnya. Begitu juga dengan modul, bahan ajar jenis ini memiliki berbagai ciri dan karakteristik, yaitu: disusun sebagai sistem pembelajaran sendiri, bahan atau suatu kegiatan, mengandung tujuan serta evaluasi pembelajaran; yang disajikan dengan komunikatif (dua arah); cakupan bahasa terfokus dan terukur, serta memprioritaskan aktivitas pembelajaran.

Andi prastowo berpendapat bahwa, ada tujuh karakteristik dari bahan ajar jenis modul, yaitu:

- 1) Bahan ajar modul disusun sebagai sistem pembelajaran sendiri,
- 2) Bahan ajar modul tergolong dalam program pembelajaran yang tersusun,
- 3) Bahan ajar modul mencakup materi, tujuan, serta kegiatan pembelajaran,
- 4) Bahan ajar modul disajikan secara komunikatif dua arah,
- 5) Bahan ajar modul disusun agar dapat menggantikan berbagai kegunaan dari pengajar.
- 6) Bahan ajar modul memiliki ruang lingkup bahasan yang diukur dan terfokus.
- 7) Bahan ajar modul mengutamakan pada kegiatan pembelajaran.

c. Fungsi dan Tujuan Kegunaan Modul

Modul sebagai bahan ajar cetak, memiliki beberapa fungsi yaitu:¹⁸

- 1) Bahan ajar mandiri yakni penggunaan modul pada proses pembelajaran dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.
- 2) Sebagai sarana pengganti pendidik, yakni modul merupakan bahan ajar yang ditetapkan untuk menjelaskan materi pembelajaran dengan mudah berdasarkan tingkatan pengetahuan dan umumnya. Sedangkan kegunaan sebagai penjelasan sesuatu itu terikat oleh pendidik. Oleh sebab itu pemakaian modul dapat digunakan untuk menggantikan fungsi dan peran pendidik atau fasilitator.
- 3) Sebagai sarana evaluasi, yakni modul guru diharapkan dapat mengevaluasi hasil belajar siswa dan mengukur ketercapaian siswa dalam materi yang telah disampaikan.
- 4) Sebagai bahan patokan guru, yakni modul berisi mengenai langkah-langkah pembelajaran yang harus disampaikan pada siswa, maka modul memiliki fungsi sebagai patokan guru.

Modul berfungsi pada proses pembelajaran yakni sebagai penyedia informasi dasar, karena didalam modul telah dilengkapi materi pokok, yang dapat lebih dikembangkan; sebagai saran instruksi serta petunjuk guru; dan juga dilengkapi dengan foto atau ilustrasi yang sesuai atau berkaitan dengan materi. Kemudian, fungsi lain dari modul yakni sebagai petunjuk mengajar

¹⁸Andi Prasrowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2015), h. 109.

yang baik dan efektif bagi pendidik serta sebagai bahan untuk mengajar bagi pendidik.

d. Jenis-jenis Modul

Modul diklasifikasikan dalam dua jenis yaitu terkait dengan pemaikaianya dan maksud dari pemakaiannya. Dalam jenis pemakaiannya, modul dapat digolongkan kedalam dua macam yaitu: modul untuk guru dan modul untuk siswa.

- 1) Modul untuk guru. Modul yang dibuat untuk pendidik yang meliputi petunjuk pendidik, persiapan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, penilaian untuk peserta didik, serta kunci jawaban.
- 2) Modul untuk siswa. Modul yang dibuat untuk peserta didik meliputi kegiatan suatu pembelajaran yang dilakukan peserta didik.

Ada dua klasifikasi modul, antara lain terkait pemakaiannya danmaksud pemakaiannya. Dari segi pemakaian nya, modul bisa dibedakandalam dua macam, yaitu: modul untuk siswa dan modul untuk pendidik.

3. Pendekatan Pembelajaran *Whole Language*

Pendekatan pembelajaran merupakan seperangkat asumsi yang saling berkaitan dengan suatu pembelajaran. Dalam pendekatan pembelajaran mengarah pada teori belajar yang dimanfaatkan dalam prinsip pembelajaran. Suatu pendekatan pembelajaran menunjukkan cara mendapatkan suatu pengetahuan pembelajaran tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatik yaitu

pendekatan tentang hakikat suatu bahasa serta pembelajaran bahasa menjadi landasan perencanaan dan proses pembelajaran bahasa.¹⁹

Konsep dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara menyeluruh atau terpadu dikenalkan oleh Jerome Harrie dan Carolyn Burke pada tahun 1977. Kemudian, Doroty Waston melanjutkan dengan memberi istilah *Teacher Whole Language* (TWL) pada tahun 1978. Selanjutnya Ken Goodman mengenalkan hal ini dengan menulis merupakan proses yang bersifat konstruktif, sertapada proses ini berlangsung, informasi atau pengetahuan disusun dalam beberapa cara kemudian diakomondasi sebagai bagian dari struktur memori kita.²⁰

Whole Language diciptakan oleh para pendidik dari Amerika Serikat pada tahun 1980-an. Pendekatan pembelajaran *Whole Language* didasari oleh faham teori belajar humanistik dan konstruktivisme yang dimaksud adalah siswa membentuk pengetahuan yang dimilikinya sendiri melalui perannya dalam kegiatan pembelajaran yang secara utuh dan terpadu. Peran seorang pendidik yaitu fasilitator siswa yang berperan menyiapkan lingkungan yang mampu menunjang tumbuhnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar apabila yang akan dipelajari sangat berguna serta diperlukan pada kehidupan siswa.²¹

¹⁹Esti Ismawati, Faraz Umayu, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. (Yogyakarta: Ombak, 2017), h. 74.

²⁰Mohamad Syarif Sumantri, *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 127.

²¹Esti Ismawati, Faraz Umayu, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, h. 92.

Pendekatan *whole language* berlandaskan pada paham konstruktivistik yang dapat diarahkan pada keterampilan berbahasa yang toleran. Kemudian prinsip dan penggunaan dalam proses pembelajarannya diikuti dengan konstruktivisme dan progresivisme, dimana siswa membentuk pengetahuannya sendiri melalui aktif dalam kegiatan belajar yang utuh (*whole*) dan terpadu (*integrated*).²² Pendekatan pembelajaran *Whole Language* dilakukan secara menyeluruh dan keterampilan tersebut mempunyai keterkaitan yang interaktif yang tidak terpisahkan oleh aspek kebahasaan yakni: kata, fonem, kalimat, ejaan, sastra dan wacana. Kemudian, pendekatan ini mementingkan lingkungan, multimedia dan pengalaman belajar siswa.²³

Melalui pendekatan *Whole Language* kemampuan dan keterampilan anak dalam berbicara, menyimak, membaca, dan menulis dapat dikembangkan secara operasional dan menyeluruh. Melalui pendekatan ini minat baca anak telah dipupuk sedini mungkin. Demikian pula kaitannya dengan keterampilan berbahasa lainnya. Pada akhirnya anak dapat berkomunikasi dengan baik, baik melalui bahasa lisan maupun tulisan.²⁴

a. Komponen-komponen Pendekatan *Whole Language*

1) *Reading Aloud*

Merupakan suatu kegiatan membaca oleh pendidik untuk siswa, disebut juga dengan membaca bersuara dimana pendidik membacakan teks

²²Nureza Dwi Anggraini, "Pendampingan Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan *Whole Language* di Sekolah Dasar Negeri 020 Galang", *Jurnal Minda Baharu*, Vol. 3 No.2 (Desember 2019), h. 150.

²³Halimatussakdiah, *et.al. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah* (Yogyakarta: Ombak, 2019), h. 65-66.

²⁴Nurul Hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 41.

dengan suara yang tinggi dan intonasi yang tepat kemudian siswa akan menyimak dan menghayatinya. Komponen ini mampu melatih keterampilan siswa dalam menyimak, menambah kosakata, dapat juga menumbuhkan pemahaman dan minat siswa. Kegiatan ini dilakukan kurang lebih sepuluh menit.

2) *Jurnal Writing*

Merupakan cara yang baik digunakan dalam menulis dan mengungkapkan perasaan siswa, dengan menceritakan pengalamannya, lingkungan sekitar dan lain-lain. *Jurnal writing* atau menulis jurnal memiliki beberapa manfaat yaitu: (1) meningkatkan kemampuan menulis siswa; (2) kemampuan membaca siswa meningkat; (3) meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi dan mengambil resiko, (4) memberikan kesempatan refleksi pada siswa; (5) menyampaikan pengalaman dan perasaan siswa; (6) memberi kenyamanan siswa dalam menulis; (7) meningkatkan keterampilan berfikir siswa; (8) menumbuhkan kesadaran siswa mengenai ketentuan dalam kegiatan menulis; (9) menjadikan bahan evaluasi siswa; (10) menjadikan dokumen tertulis dari siswa/produk.

3) *Sustained Silent Reading (SSR)*

Yaitu suatu kegiatan membaca didalam hati oleh siswa. Pada komponen ini diberikan kesempatan pada siswa dalam memilih buku ataupun materi sendiri yang ingin di baca. Dalam kegiatan ini mencakup beberapa pesan yaitu: (1) membaca adalah suatu kegiatan yang penting

dan menyenangkan; (2) kegiatan membaca bisa dilakukan oleh siapapun; (3) membaca yakni berkomunikasi dengan penulis; (4) siswa membaca dengan lebih konsentrasi dengan bacaannya menggunakan waktu yang cukup lama; (5) pendidik memberi kepercayaan jika siswa paham mengenai bacaan yang dibaca olehnya; (6) siswa dapat berbagi mengenai pengetahuannya sesudah SSR dilakukan.

4) *Share Reading*

Merupakan proses membaca yang dilakukan bersama-sama antara pendidik dan siswa yang mana setiap individu memiliki buku yang mereka baca. Maksud dari kegiatan tersebut yaitu: (1) dengan memperhatikan tulisan siswa juga dapat memperhatikan pendidik yang sedang membacakan teks bacaan (2) memberi kesempatan yang luas pada siswa dalam menunjukkan keterampilannya dalam membaca; (3) siswa dapat mencontoh bagaimana cara membaca yang benar. Dalam hal ini pendidik berperan sebagai model.

5) *Guided Reading*

Merupakan kegiatan membaca terbimbing yakni dimana seluruh siswa membaca dan mendiskusikan buku yang sama. Dalam hal ini pendidik sebagai fasilitator dan pengamat, yang mengajukan pertanyaan pada pemahaman siswa, kemudian menjawab dengan kritis.

6) *Guided Writing*

Merupakan kegiatan menulis dengan terbimbing yakni dimana suatu proses kegiatan menulis dibimbing oleh pendidik, cara penulisan yang

jasas, sistematis dan menarik; kemudian mendapatkan apa yang akan ditulis dan lainnya. Peran pendidik sebagai fasilitator. Ketika memilih tema, membuat draft, mengedit serta memperbaiki hasil yang dilakukan siswa.

7) *Independent Reading*

Merupakan kegiatan membaca dengan bebas yakni proses kegiatan membaca yang mana siswa dapat menentukan sesuatu yang akan dibaca dibaca. Kemudian pendidik yang sebagai pemrakarsa, penuntun serta model, menjadi fasilitator, pengamat dan pemberi umpan balik.

8) *Independent Writing*

Merupakan menulis dengan bebas yakni sesuatu yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan menulis, kebiasaan menulis siswa dan berfikir kritis. Dalam hal ini siswa berkesempatan untuk berkreasi dalam tulisannya.

b. Ciri-ciri Pendekatan *Whole Language*

- 1) Kelas dipenuhi barang cetakan.
- 2) Siswa belajar melalui contoh.
- 3) Siswa berusaha sesuai kemampuannya.
- 4) Siswa berbagi tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Siswa ikut serta dan aktif dalam pembelajaran yang bermakna.
- 6) Siswa percaya diri dalam mengambil resiko dan bebas berpendapat.
- 7) Siswa memperoleh umpan balik dari pendidik ataupun teman lainnya.²⁵

²⁵Esti Ismawati, Faraz Umayas, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, h. 92-94.

c. Karakteristik Pendekatan *Whole Language*

1) *Immersion*

Merupakan pencelupan yakni siswa-siswa dalam lingkungan penuh menggunakan kegiatan berbahasa. Pendidik membuat lingkungan yang mengarahkan siswa dalam melakukan pencelupan menggunakan: bahasa yang formal, resmi, yang ada pada buku, bahasa dengan teman sebaya, percakapan formal dan informal, bahasa pada lagu-lagu dan bahasa cerita.

2) *Demonstrasi*

Dalam hal ini pendidik aktif dan ikut serta dalam penggunaan bahasa dengan membacakan buku teks dan bercerita di depan siswa menggunakan lafal dan intonasi yang tepat.

3) *Expectation*

Merupakan keinginan (harapan) yang tinggikan siswa mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang selaras dengan fase perkembangan siswa.

4) *Responsibility*

Merupakan tanggung jawab dan seluruh siswa dituntut untuk berperan. Kemudian pendidik ikut serta berperan aktif pada proses pembelajaran.

5) *Praktik atau penggunaan*

Merupakan praktik dalam penggunaan bahasa pada pembelajaran ditekankan pembelajaran yang bermakna. Kemudian pendidik melibatkan siswa dalam aktivitas pemakaian bahasa.

6) Aproksimasi

Yakni kesalahan biasa dan wajar terjadi pada proses pembelajaran bahasa. Kesalahan yang terjadi menunjukkan jika sedang dalam proses belajar. Seperti pada kegiatan menulis, dan memerlukan tahapan atau proses memperbaikinya.

7) Umpan balik dan respon

Merupakan umpan balik dari pendidik dihubungkan dengan kegiatan yang bermakna.

d. Kelemahan dan Kelebihan Pendekatan *Whole Language*

1) Kelemahan Pendekatan *Whole Language*

- a) Membutuhkan waktu yang cukup lama, setiap prosesnya perlu perhatian yang maksimal, supaya dapat menciptakan kelas *Whole Language* yang diinginkan.
- b) Pendidik harus memahami komponen-komponen yang terdapat pada *Whole Language*.

2) Kelebihan Pendekatan *Whole Language*

- a) Melibatkan lingkungan.
- b) Penyampaian pembelajaran menyeluruh.
- c) Menggunakan pendekatan terpadu, dan perencanaannya ditata berdasar pada kegunaan dan memperhatikan proses perkembangan siswa, fisik, mental intelektual dan sosial siswa.²⁶

²⁶“Kelemahan dan Kelebihan Pendekatan *Whole Language Journal Writing*” (On-line), tersedia di: <https://text-id.123dok.com/document/wq2no4deq-kelemahan-dan-kelebihan-pendekatan-whole-language-journal-writing.html> (Januari 2020).

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Pada dasarnya pembelajaran berbahasa merupakan belajar dalam berkomunikasi. Yang dimaksudkan dengan belajar yaitu sesuai dengan suatu lingkungan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan agar dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbahasa siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tertulis. Materi pembelajaran bahasa Indonesia secara garis besar terdiri dari empat aspek, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Peranan pelajaran Bahasa Indonesia sangat diperlukan dalam pendidikan, karena mencakup pada perkembangan intelektual, emosional dan sosial siswa dan sebagai penjamin dari keberhasilan pada seluruh bidang mata pelajaran.²⁷

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI mendorong siswa untuk mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu:

a. Pembelajaran Menyimak

Menyimak merupakan kegiatan memahami pesan. Menyimak dapat dijadikan sebagai suatu sarana, keterampilan, seni, respons, proses maupun pengalaman kretatif siswa. Menyimak memiliki beberapa manfaat yaitu: digunakan untuk memahami suatu makna dan isi. Menyimak merupakan keterampilan yaitu: melibatkan keterampilan oral dan aural. Menyimak sebagai sebuah seni yaitu: memerlukan konsentrasi, kedisiplinan, partisipasi

²⁷Elsa Fitriani Halim, Suhartiningsih, dan Misno, "Beda Pengaruh Penerapan Pendekatan *Whole Language* Tipe *Journal Writing* dan Metode Ceramah Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas IV SDN Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015." *Jurnal Jurusan PGSD, FKIP, Universitas Jember*, Vol. 4 No. 3 (September 2016) h. 93.

aktif, penilaian serta pemahaman. Menyimak sebagai proses yaitu: berhubungan dengan keterampilan menyeluruh seperti: mendengarkan, memahami, merespon serta menilai.

b. Pembelajaran Berbicara

Merupakan keterampilan menyampaikan suatu pesan, gagasan yang ditata serta dikembangkan melalui bahasa lisan. Berbicara membutuhkan faktor-faktor fisik, psikologis, dan linguistik yang luasa. Berbicara sebagai kemampuan berbahasa yang bersifat sosial. Tujuan dari pembelajaran berbicara yaitu dengan melatih peserta didik agar berbicara secara baik dan benar dalam Bahasa Indonesia.

c. Pembelajaran Membaca

Pembelajaran membaca meliputi 2 bagian, yaitu: (1) membaca sebagai proses mengarah dalam kegiatan mental dan fisik, (2) membaca sebagai produk mengarah pada konsekuensi kegiatan saat membaca. Berikut ini aspek yang terdapat pada kegiatan membaca yaitu: (1) aspek sensori merupakan kemampuan memahami simbol-simbol tertulis, (2) aspek perseptual merupakan kemampuan menginterpretasikan sesuatu yang dilihat sebagai simbol, (3) aspek skemata merupakan kemampuan dalam menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang sudah ada, (4) aspek berpikir merupakan kemampuan membentuk inferensi dan evaluasi dari materi yang telah dibaca, (5) aspek afektif merupakan aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang mempengaruhi kegiatan membaca.

d. Pembelajaran menulis

Menulis merupakan rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel yakni meliputi pramenulis, penulisan, *draft*, revisi, penyuntingan, dan pembahasan atau publikasi, meski dalam bentuk yang sederhana.²⁸

Tujuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Manusia mampu berbicara yang didengar, mampu membaca yang dibicarakan, serta mampu menulis apa yang dibaca. manusia tak akan mampu menulis apabila tidak pernah mendengar, membaca atau melihat. Maka dari itu pakar pendidikan Bahasa Indonesia merumuskan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

- 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam bentuk tulis maupun lisan. Kemampuan tersebut mencakup pada keterampilan mendengar, membaca, menulis dan berbicara.
- 2) Meningkatkan pemahaman mengenai hubungan antar bahasa, budaya serta memperluas cakrawala budaya, kemudian terlibat dalam keragaman budaya.
- 3) Menumbuhkan kesadaran mengenai hakikat dan pentingnya Bahasa Indonesia sebagai bagian alat untuk belajar.²⁹

C. Penelitian yang Relevan

Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang relevan berdasarkan dengan kajian teori di atas, yaitu:

²⁸Esti Ismawati. Faraz Umayya, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, h. 48-53.

²⁹Nevi Meilani Iskandar, "Penerapan Pendekatan *Whole Language* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa di Kelas IV Sekolah Dasar."h. 15.

1) Diah Rizki Nur Kalifah

Judul penelitian “Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-nilai Karakter Tema Pahlawanku Kelas IV SD/MI di Bandar Lampung”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan menggunakan tahapan penelitian Borg & Gall yang sedang disederhanakan oleh Wina Sanjaya menjadi tujuh tahapan. Hasil dari penelitian mengenai Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Karakter menunjukkan bahwa produk Modul layak digunakan sebagai media pembelajaran. validasi ahli dan uji coba produk maka penulis dapat menyimpulkan bahwa modul Bahasa Indonesia materi membaca berbasis nilai-nilai karakter sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.

2) Sri Rahmawati

Judul penelitian “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendekatan *Whole Language* pada Materi Cerita Rakyat untuk Kelas V SD/MI”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan menggunakan tahapan penelitian Borg & Gall yang sedang disederhanakan oleh Wina Sanjaya menjadi tujuh tahapan. Hasil dari penelitian Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Karakter menunjukkan bahwa produk Modul layak digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini didasarkan pada skor penilaian yang diperoleh melalui skor penilaian dari ahli. Dari hasil validasi ahli dan uji coba produk maka penulis dapat menyimpulkan bahwa modul Bahasa Indonesia

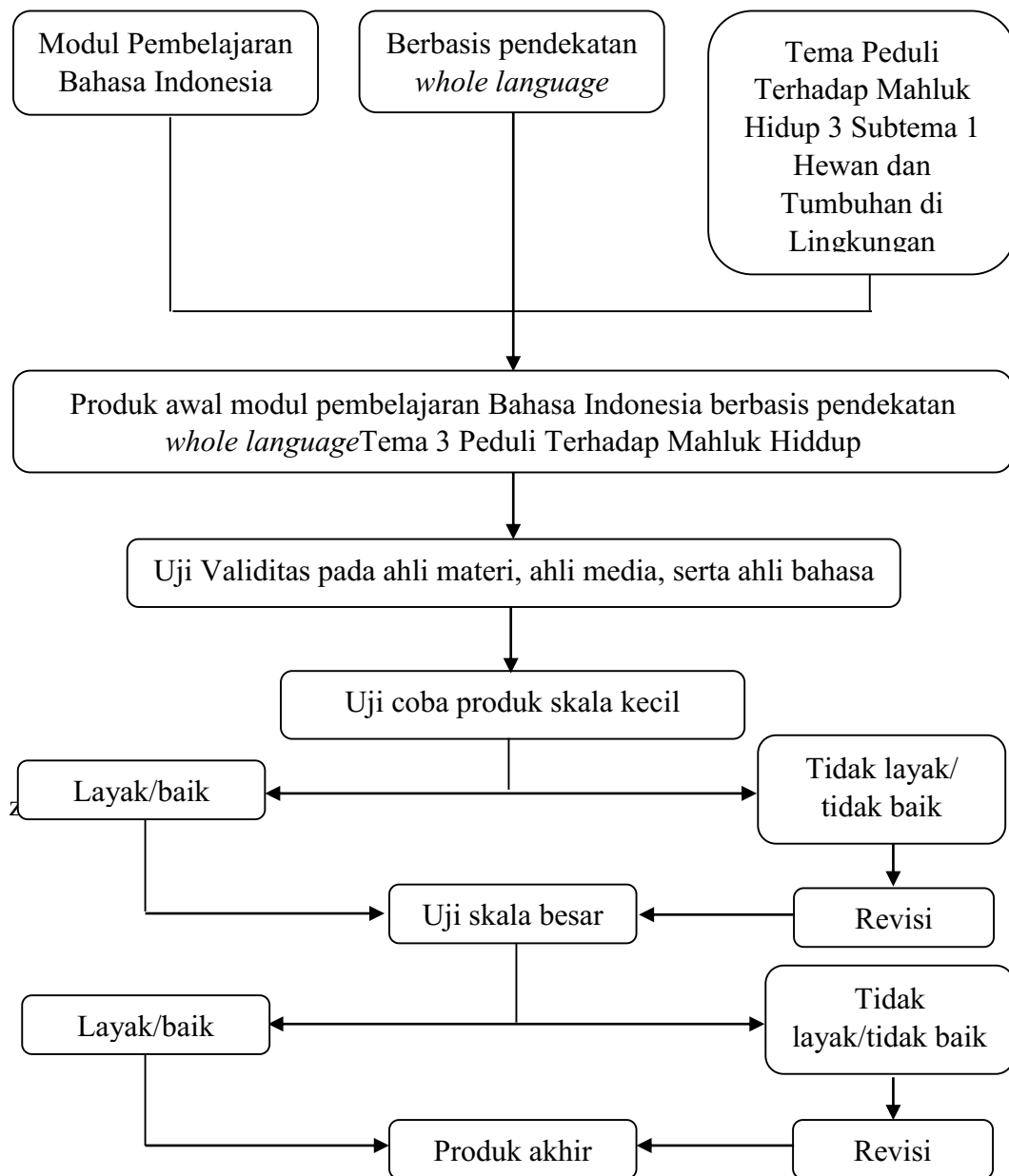
materi membaca berbasis nilai-nilai karakter sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.

3) Zauwana

Judul penelitian “Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Karakter di MIN Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (Research and Developent) dengan menggunakan tahapan penelitian Borg & Gall yang sedang disederhanakan oleh Wina Sanjaya menjadi tujuh tahapan. Hasil penilaian dari ahli materi, ahli media, Pendidik bahasa indonesia dan responden dalam uji coba produk menunjukan bahwa rancangan produk modul berbasis karakter teramsuk kreteria layak sehingga modul berbasis karakter yang dikembangkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

D. Desain Model

Desain model merupakan pada penelitian ini dapat dilihat dari kerangka berfikir berikut:



Gambar 1
Kerangka Berpikir Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prasrowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Ombak, 2017.
- Azhar Arasyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Daryanto. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016.
- Deden Makbuloh. *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu Menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Departemen Agama. *Al-qur'an & Terjemahannya*, Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2016.
- Dian Andesta Bujuri, Masnun Baiti. Pengembangan Bahan Ajar IPA Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 No. 2, Desember 2018.
- Elsa Fitriani Halim, Suhartiningsih, dan Misno. Beda Pengaruh Penerapan Pendekatan *Whole Language* Tipe *Journal Writing* dan Metode Ceramah Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas IV SDN Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 4 No. 3 September 2016.
- Esti Ismawati, Faraz Umayu. *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak, 2017.
- Halimatussakdiah, *et.al.* *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*. Yogyakarta: Ombak, 2019.
- Kelemahan dan Kelebihan Pendekatan *Whole Language Journal Writing*. (Online), tersedia di: <https://text-id.123dok.com/document/wq2no4deq-kelemahan-dan-kelebihan-pendekatan-whole-language-journal-writing.html> (28 Januari 2020).
- Khasan, Dafik, Hobri. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Whole Brain Teaching dengan Pendekatan Quantum Learning pada sub Pokok Bahasan Segitiga untuk SMP Kelas VII. *Jurnal Universitas Jember*, Vol. 2 No. 2, 2015.

- Maratul Qiftiyah, Yuli Yanti. Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi dengan Ayat-ayat Al Qur'an. *Jurnal Terampil*, Vol. 5 No. 2 Desember 2018.
- Meilan Arsanti. Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa PRODI PBSI, FKIP, UNISSULA. *Jurnal Nasional*, Vol. 1 No. 2, April 2018
- Mohamad Syarif Sumantri. *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Monawati, M. Yamin. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui *Lesson Study* pada Penjumlahan Pecahan di Kelas IV SDN Lamsayeun. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3 No. 4, Oktober 2016.
- Ni Nyoman Ganing, Mg Rini Kristiantari. Pengembangan Kemampuan Bahasa dengan Pendekatan *Whole Language* melalui setting *Lesson Study* pada Anak Kelompok B TK LAB Undiksha Denpasar. *Jurnal Jurusan PGSD, FIP, Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 1 No. 2, Desember 2017.
- Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, dan Aditin Putria. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nureza Dwi Anggraini. Pendampingan Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan *Whole Language* di Sekolah Dasar Negeri 020 Galang. *Jurnal Minda Baharu*, Vol. 3 No. 2, 2019.
- Nurina. Masjhudi. Amy Tenzer, Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dengan Model Siklus Belajar 5E Berbasis Konstruktivistik pada Materi Sistem Sirkulasi Manusia untuk Kelas XI SMA. *Jurnal Universitas Negeri Malang*, 2014.
- Nurul Hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019.
- Nurul Hidayah, Fiki Hermansyah. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Terampil Jurnal*, Vol. 3 No. 2, Desember 2016.
- Nurul Hidayah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Sayu Putri Ningrat, I M. Teguh, dan M. Sumantri. Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 3, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Syofnidah Ifrianti, Abdul Aziz. Upaya Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Pancajaya Kabupaten Mesuji. *Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 1, 2015.

Zukira, Abduh H.Harun, dan Jamaludin. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Alkhairat Towera Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) pada Mata Pelajaran PKn. *Jurnal Kreatif Tadulako*, Vol. 3 No. 4. 2015.